

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan pokok yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling diutamakan untuk bayi. (Ariescha, 2019). Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, kemudian memberikan ASI dengan memberikan makanan pendamping ASI hingga usia 2 tahun. (WHO, 2011). Selama periode menyusui terdapat masalah yang timbul dalam pemberian ASI pada bayi, menurut Sarwono dalam Ahmad, 2020, salah satunya adalah bendungan ASI pada ibu nifas. Bendungan ASI terjadi karena penyempitan *duktus laktiferi* yang menyebabkan rasa nyeri dan demam, biasanya terjadi pada hari ke dua atau hari ke tiga setelah persalinan dan ketika ASI telah di produksi. (Ahmad, 2020). ASI yang tidak dikeluarkan secara sempurna dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak. Rohmah, dkk, 2019 menyebutkan bahwa masalah menyusui yang dapat timbul pada masa pasca persalinan salah satunya adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*). Payudara yang bengkak akan terasa panas, sakit, dan nyeri pada perabaan. (Rohmah, dkk 2019). Masalah menyusui yang dirasakan oleh ibu ketika memberikan ASI akan berdampak pada kurangnya pemberian ASI pada bayi, jika hal ini berlanjut akan menimbulkan masalah pada tumbuh kembang bayi, diantaranya yaitu dehidrasi pada bayi, gizi buruk, stunting, dan bahkan dalam kondisi terburuk dapat menyebabkan kematian pada bayi, oleh sebab itu sangat penting untuk mengatasi masalah pada menyusui yakni nyeri pada payudara yang di rasakan ibu.

Berdasarkan laporan hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia terdapat (38%) atau sepertiga wanita berusia 25 tahun di dunia tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara, angka cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 32,3%, dan 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet. (SDKI, 2019). Dari hasil penelitian Riskesdas 2018 didapatkan informasi mengenai bayi dengan pemberian ASI saja hingga usia 0-5 bulan hanya sebesar 62,2 %. Bahkan 5,9 % bayi tidak pernah disusui (Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Bendungan ASI akan menyebabkan payudara bengkak dan terasa nyeri sehingga di butuhkan penanganan sesegera mungkin untuk meringankan gejala bendungan ASI yang menyebabkan pembengkakan payudara. Apabila pembengkakan ini dibiarkan / tidak ada tindakan yang dilakukan, pembengkakan pada payudara ini dapat menghambat / mengganggu produksi ASI yang akibatnya akan menambah rasa nyeri pada payudara ibu, dan terjadi *reabsorpsi* kembali, hal ini berhubungan dengan terhentinya produksi ASI yang menimbulkan penyapihan dini. Menurut Chunningham dalam Apriani, Arista, dkk dalam jurnalnya menyebutkan pembengkakan payudara tersebut dapat berkembang menjadi mastitis, infeksi akut kelenjar susu, dengan hasil klinis seperti peradangan, demam, menggigil, ibu merasa tidak nyaman, kelelahan, abses payudara sampai dengan septikemia. (Apriani, Arista, dkk 2018).

Dalam mengatasi pembengkakan pada payudara terdapat dua metode terapi, yakni farmakologis dan non farmakologis. Pada terapi farmakologis yaitu mengatasi masalah dengan memberikan terapi simptomatis (analgetika) jika diperlukan yakni stillbestrol atau lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk menghentikan sementara produksi air susu. Dan paracetamol 3x 500 mg per oral untuk mengurangi

nyeri. Kemudian untuk terapi non farmakologis yaitu dengan kompres dingin, kompres hangat dingin, kompres daun kubis, perawatan payudara (Rahayu, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi pembengkakan payudara yaitu dengan menggunakan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*). Karena kubis merupakan tanaman yang mudah untuk di temui di Indonesia, harganya pun sangat terjangkau dan memiliki kandungan yang membantu untuk mengatasi nyeri pada payudara. Hal ini disebutkan dalam jurnal karya Apriani, Arista, dkk. Bahwa kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotik dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisothiocynate*), minyak mustard, magnesium, *Oxylate Heterosides* belerang, yang dapat memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga melancarkan aliran darah yang keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara tersebut. Selain itu daun kubis (*Brassica oleracea var. capitata*) juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang membuat ibu merasa lebih nyaman, dan daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) menjadi layu setelah 30 menit penempelan. (Aprani, Arista, dkk 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Arista, 2018 memperoleh hasil pembengkakan pada payudara sebelum dilakukan kompres kol lebih tinggi di bandingkan dengan pembengkakan setelah dilakukan kompres dengan menggunakan kol (Apriani, Arista, 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil topik dengan judul “ Gambaran Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Dalam Mengatasi Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum : *Literatur Review*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah yakni Bagaimana gambaran kompres daun kubis (*brassica oleracea var. capitata*) dalam mengatasi pembengkakan payudara pada ibu postpartum :*Literatur Review*

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dalam mengatasi Pembengkakan payudara pada ibu postpartum melalui *study literature*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi metode kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) dalam mengatasi pembengkakan pada payudara
- b. Mengidentifikasi pengaruh kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) terhadap penurunan pembengkakan pada payudara
- c. Mengidentifikasi signifikansi dari penurunan pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan wawasan, gambaran ilmu dan pengetahuan untuk melakukan pengembangan ilmu kebidanan dalam perawatan pada ibu nifas khususnya gambaran mengenai kompres daun kubis (*Brassica Oleracea var. Capitata*) dalam mengatasi Pembengkakan payudara pada ibu post partum.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu nifas tentang budaya pada perawatan masa nifas. Dapat pula menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan mengenai komunikasi informasi dan edukasi (KIE) kepada ibu nifas tentang pentingnya perawatan kesehatan pada ibu nifas dan bayi baru lahir.